

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif sendiri merupakan penelitian yang dilakukan guna mencari tahu hubungan antara dua variabel atau lebih, sehingga dari hasil penelitian dapat menjadi suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen variabel) dan satu variabel terikat (dependen variabel). Variabel bebas merupakan variabel yang berdiri sendiri tanpa pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Selain itu terdapat satu variabel terikat atau *dependen variabel* yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau yang menjadi sebab akibat timbulnya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *tax avoidance*. Sehingga penelitian kali ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan atau pengaruh dari dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Tax Avoidance (Y)

Tax Avoidance merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan demi menghindari atau meminimalkan beban pajak. Menurut Purbowati (2021) penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan kelemahan dari undang undang yang berlaku. Dalam penelitian kali ini pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). Pada tahun 2022 tarif pajak

PPh badan sebesar 22%. Semakin tinggi tingkat ETR perusahaan dan mendekati angka tarif pajak tahun 2022, maka tingkat terindikasi melakukan penghindaran pajak semakin kecil. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi tingkat terindikasi melakukan penghindaran pajak. berikut merupakan rumus mencari ETR :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan :

ETR : *Effectifitas Tax Rate*

Setelah mencari nilai ETR dari setiap perusahaan maka perusahaan yang mempunyai nilai ETR diatas atau 22% maka dianggap tidak melakukan *Tax Avoidance*. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ETR kurang dari 22% maka menjadi sampel penelitian *Tax Avoidance*.

2. Dewan Komisaris Independen (X₁)

Dewan Komisaris Independen merupakan pihak yang bertugas mengawasi dan melindungi kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Dewan Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pihak internal perusahaan agar dalam menjalankan tugasnya tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Pengukuran dewan komisaris independen dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$DKI = \frac{\sum DKI}{\sum DK} \times 100\%$$

Keterangan :

DKI : Dewan Komisaris Independen

DK : Dewan Komisaris

∑ : Jumlah

3. Komite Audit (X₂)

Komite audit merupakan pihak yang diberikan tanggung jawab oleh dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, sehingga dengan adanya komite audit akan memperkecil terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Surat edaran BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/2012 mengatur mengenai keberadaan komite audit. Dalam penelitian ini komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

4. Kepemilikan Manajerial (X₃)

Kepemilikan manajerial merupakan besaran kepemilikan saham oleh pihak manajemen selaku pemangku kepentingan dan juga salah satu pihak pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat para pengambil keputusan berhati-hati agar tidak menimbulkan pengaruh buruk pada saham mereka. Kepemilikan manajerial diukur sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2022. Sampel didapatkan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

2. Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap yang tersedia untuk publik pada tahun 2022.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki dewan komisaris independen minimal 30% dari total dewan komisaris di perusahaan pada tahun 2022.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki minimal 3 anggota komite audit dalam perusahaannya. .

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam penelitian kali ini membutuhkan beberapa informasi yang disajikan di dalam laporan tahunan. Data data yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Data ETR yang didapatkan dari laporan laba rugi
2. Data jumlah Dewan Komisaris didapatkan pada bagian struktur organisasi perusahaan
3. Data proporsi kepemilikan manajerial didapatkan pada rincian pemegang saham

Informasi informasi yang dibutuhkan tersebut terdapat dalam Data laporan tahunan atau *Annual Report* didapatkan melalui situs yang diterbitkan oleh BEI yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id ataupun dari *website* resmi dari masing masing perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengunduh laporan tahunan dari website yang telah mengunggah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah proporsi dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Untuk itu metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi berganda dan metode statistik deskriptif yang nantinya akan menggunakan alat ukur SPSS. Alasan penggunaan metode analisis regresi berganda yaitu karena terdapat lebih dari satu variabel independen dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari masing-masing metode uji yang akan digunakan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan suatu data atau mendeskripsikan suatu data sehingga dapat memberikan informasi. Komponen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian data yang digunakan untuk memastikan apakah data yang digunakan sudah memenuhi asumsi klasik. Dalam melakukan pengujian regresi berganda peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang ada layak untuk diteliti. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian kali ini antara lain:

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode pengujian data yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data suatu variabel mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan metode skewness-kurtosis. Skewness merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk menilai seberapa simetris distribusi data. Sedangkan kurtosis merupakan metode pengukuran yang dilakukan untuk mengukur seberapa landai distribusi data. Data dapat dikategorikan normal jika nilai rasio skewness dan kurtosis berada diantara -1,96 sampai 1,96 (Hendrianto, 2021). Untuk mencari nilai rasio skewness dan kurtosis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Nilai Statistik Skewness}}{\text{Standar Error}}$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Nilai Statistik Kurtosis}}{\text{Standar Error}}$$

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat atau menilai apakah masing masing variabel memiliki hubungan atau korelasi. Model regresi yang baik yaitu ketika masing masing variabel tidak memiliki korelasi secara sempurna (Mardiatmoko, 2020). Untuk menilai multikolinearitas dilakukan *Variance Inflation Factory* (VIF) dengan syarat sebagai berikut.

- a. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mencari tahu apakah varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi tidak sama. Model regresi yang baik yaitu ketika varian datanya sama atau homogen. Adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot (Mardiatmoko, 2020).

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan bentuk pengujian yang dilakukan untuk menguji jawaban sementara berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan fakta. Alasan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu karena penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* sedangkan yang menjadi variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial. Sehingga hal ini akan memunculkan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

a = Konstanta

X₁ = Dewan Komisaris Independen

X₂ = Komite Audit

X₃ = Kepemilikan Manajerial

ε = Error